

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Dikatakan kuantitatif karena penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variable-variable tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif (Arifin, 2012:29). Terpilihnya sebagai penelitian korelasi karena berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel penelitian berdasarkan koefisien korelasi. Variabel-variabel yang diuji hubungannya dalam penelitian ini meliputi: sumber belajar dan hasil belajar.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan judul peneliti yakni pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sujerweni, 2015: 74). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Bentuk pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh kausal, yaitu pengaruh sebab akibat yang timbul yang menjadi variabel pengaruh yang signifikan antara teknik *role*

playing terhadap *self efficacy* yang rendah pada siswa di kelas VIII SMPN 6 Kabupaten Trenggalek.

B. Definisi Operasional

Adapun berikut definisi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bimbingan Kelompok Bermain Peran (*Role Playing*)

Pada dasarnya bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu namun dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Dan apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan ataupun untuk peserta lainnya.

Di samping itu bimbingan kelompok dalam penelitian ini juga dimaksudkan membantu siswa/i untuk memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang lebih tinggi. Bimbingan kelompok disini dilakukan dengan cara bermain peran bersama atau kita bisa menyebutnya bermain drama (*role playing*). Hal ini tentu lebih mempermudah mencapai tujuan bimbingan kelompok yakni memberi bantuan kepada tiap peserta di dalamnya dan bantuan tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri. Adapun tahapan dalam bimbingan kelompok melalui *role playing* adalah:

- a. Langkah pertama pengenalan dan pembinaan hubungan baik antara konselor dengan konseli. Selanjutnya konselor tidak

lupamemperkenalkan dan menjelaskan maksud juga tujuan bimbingan kelompok.

- b. Langkah kedua adalah pembagian kelompok di dalam kelas bimbingan untuk melakukan *roleplaying* sederhana. Kemudian masing-masing kelompok diberi waktu untuk berlatih bersama sesuai dengan drama pilihan dan peran yang didapat.
- c. Langkah ketiga adalah melakukan pertunjukan drama dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Di akhir bimbingan konselor dan konseli akan mendiskusikan tentang kondisi diri, tentang keyakinan diri (*self efficacy*) yang dibangun melalui pertunjukan peran tersebut. Sehingga akan membentuk pribadi yang lebih positif dan yakin akan dirinya sendiri.

2. Keyakinan Diri (*Self Efficay*)

Secara umum *self efficacy* merupakan hasil dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Yang mana proses ini menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang. Adapun indikator-indikator yang digunakan adalah:

- a. Mempunyai keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi
- b. Mempunyai sikap mawas diri, yakni proses pengamatan terhadap dirinya sendiri. Sehingga mampu mengungkapkan pemikiran/ apa yang dia kehendaki.
- c.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2015: 99). Kemudian, obyek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelas VIII SMPN 6 Kabupaten Trenggalek.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Nasution, 2013: 105). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel adalah siswa yang kurang memiliki sikap empati didalam dirinya yang dibantu oleh guru BK dalam menentukannya, kemudian dengan bantuan guru BK terpilihkan kelas VIII B untuk mewakili 4 kelas VIII di SMPN 6 Kabupaten Trenggalek.

Sampel ini didasarkan atas saran Guru Bimbingan Konseling yang bertugas sebagai pembimbing peneliti selama melakukan penelitian. Adapun dalam kelas VIII B memiliki total jumlah siswa 25 anak. Dimana kesembilan siswa di kelas VIII B adalah perempuan. Sedangkan sisanya adalah laki-laki berjumlah 16 anak. Jadi 25 siswa/i di kelas VIII B adalah jumlah total sampel dalam penelitian ini.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Riduwan, 2014: 85). Pada dasarnya teknik sampling terdapat dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua orang anggota populasi dijadikan sampel (Riduwan, 2014: 88).

D. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. (Riduwan, 2014: 89) Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada anak di kelas VIII SMPN 6 Kabupaten Trenggalek.

2. Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi sesuai hal tersebut kemudian dapat disimpulkan (Riduwan, 2014: 95). Menurut

pengaruh antara satu variabel lain terdapat beberapa macam dalam penelitian yang dibedakan diantaranya:

a. Variabel yang mempengaruhi/ variabel bebas (X)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel independent adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (X).

b. Variabel yang dipengaruhi/ variabel terikat (Y)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39).

Dalam penelitian ini variabel dependent adalah *self efficacy* (Y).

3. Skala penngukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sebagai teknik pengukuran dalam penelitian ini skala penilaian dengan bobot tertinggi di setiap pertanyaan adalah 5 bobot dan bobot terendah adalah 1 bobot.

a. Skor 1 = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

b. Skor 2 = Tidak (setuju/baik/kurang)

c. Skor 4 = Setuju (baik/suka)

d. Skor 5 = Sangat (setuju/baik/suka)

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai

lingkup penelitian (Sugiyono, 2011: 93). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencarian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan kunjungan secara langsung oleh peneliti yaitu *SMP Negeri 6 Kabupaten Trenggalek*.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan untuk anak di kelas VIII SMPN 6 Kabupaten Trenggalek, yaitu mengenai pengaruh teknik *role playing* terhadap *self efficacy* siswa di kelas VIII.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Kemudian, dokumen ini menjadi salah satu sumber data untuk peneliti gunakan sebagai acuan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Sujerweni, 2015: 97). Pembuatan instrumen penelitian mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, disini alat yang digunakan berupa angket. Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab langsung dan di bawah pengawasan peneliti (Tanzeh, 2011: 128). Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.

Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Adapun berikut kisi-kisi atau indikator pertanyaan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Yang mana kisi-kisi berikut mengadopsi teori *Self efficacy* (efikasi diri) menurut Bandura (Alwisol, 2009) terdiri dari dua jenis yakni tinggi dan rendah.

Tabel 3.1
Indikator Pertanyaan Kuisisioner

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Item	Jumlah
		Percaya Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8

Self Efficacy	Tinggi	Mawas Diri	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
	Rendah	Tidak Percaya Diri	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
		Tidak Yakin	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	7
	Jumlah Item			30

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan responden dan mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada responden berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disusun. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Beberapa prosedur data variabel dengan menggunakan pengelolaan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Merupakan kegiatan memeriksa data yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun. Kegiatan ini begitu penting karena kenyataannya data belum memenuhi harapan peneliti.

b. *Cooding*

Memberikan tanda kode agar mudah memeriksa jawaban. Dalam penelitian ini berikut adalah kode setiap variabel, yaitu: (1) Data terkait teknik *role playing* (X); (2) Data terkait *self efficacy* siswa (Y) di kelas VIII SMPN 6 Kabupaten Trenggalek .

c. *Scoring*

Kegiatan memberikan angka dan data yang dikuantitatifkan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden. Untuk skor dari jawaban setiap pernyataan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan dari peneliti.

d. Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis untuk mengelola dan membuat analisis terhadap data sebagai bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner (Tanzeh, 2011: 135). Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dapat menggunakan nilai pearson, dimana persyaratan uji validitas menggunakan tabel r ($r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$) maka dapat dinyatakan valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel (Sujerweni, 2015: 158).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sujerweni, 2015: 158).

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antar signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi F $< 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi F $> 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. (Sujianto,

2011: 77) Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji validasi, normalitas dan uji reliabilitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis koefisien determinasi. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (penggunaan teknik *role playing* (X)) terhadap variabel dependen (*self efficacy* (Y)) siswa di kelas VIII SMPN 6 Kabupaten Trenggalek. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.